# Hubungan usia dan pengetahuan dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi , Dessy Hermawan , Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Soelastika Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com

***Abstract***

**The relationship between age and knowledge with the perception of health workers on Covid-19 vaccination in Cilamaya Kulon District, Karawang Regency**

**Background :** Covid-19 is an infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus, and is declared a pandemic. The Covid-19 outbreak is spreading very fast. The development of a Covid-19 vaccine is an approach to dealing with the SARS-CoV-2 outbreak. From the Covid-19 vaccination program carried out, perception is fundamental to the acceptance and assessment of the vaccinations carried out. There are several factors that can influence perception including internal factors, external factors, functional factors (knowledge, age), situational factors, structural factors, and personal factors.
**Purpose:** This study aims to determine the relationship between age and knowledge with the perception of health workers on Covid-19 vaccination in Cilamaya Kulon District, Karawang Regency.
**Methods:** This type of research uses quantitative analytical research with a cross sectional approach. The sample used is health workers who work in the work area of Cilamaya Kulon District, Karawang Regency with as many as 87 people.
**Result:** The percentage of health workers with positive perceptions is 52.9%. Health workers aged less than 45 years were 67.8%. And good knowledge of 52.9%. Based on the Chi-Square test, the relationship between age and perception of the Covid-19 vaccination obtained a P value of 0.436. Meanwhile, on the relationship between knowledge and perception of Covid-19 vaccination, a P value of 0.612 was obtained**.**
**Conclusion :**There was no relationship between age and perception of Covid-19 vaccination and there was no relationship between knowledge and perception of Covid-19 vaccination in health workers.

**Keyword: *Covid-19;* Knowledge; Perception; Healthcare Workers; Age; Covid-19 Vaccination.**

**Pendahuluan:** Covid-19 penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, dan dinyatakan sebagai pandemi. wabah Covid-19 menyebar sangat cepat. Pengembangan vaksin Covid-19 menjadi pendekatan untuk mengatasi wabah SARS-CoV-2.Dari program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan, persepsi merupakan hal mendasar atas penerimaan dan penilaian terhadap vaksinasi yang dilakukan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi persepsi diantaranya faktor internal, faktor eksternal, faktor fungsional (pengetahuan, usia), faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal.
**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan usia dan pengetahuan dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang.
**Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah petugas kesehatan yang bekerja di wilayah kerja Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang dengan sebanyak 87 orang.
**Hasil :**Persentase petugas kesehatan dengan persepsi positif sebanyak 52,9%. Petugas kesehatan yang berusia kurang dari 45 tahun sebanyak 67,8%. Dan pengetahuan yang baik sejumlah 52,9%. Berdasarkan uji *Chi-Square* hubungan usia dengan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 didapatkan nilai *Pvalue* 0,436. Sedangkan pada hubungan pengetahuan dengan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 didapatkan nilai *P value* 0,612.
**Simpulan:** Tidak terdapat hubungan antara usia dengan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persepsi terhadap vaksinasi Covid-19 pada petugas kesehatan.

**Kata Kunci: Covid-19; Pengetahuan; Persepsi; Petugas Kesehatan; Usia; Vaksinasi Covid-19.**

## PENDAHULUAN

Covid-19 (*Coronavirus disease 2019*) disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yakni penyakit menular yang menginfeksi saluran pernapasan, hingga menyebabkan kematian *(*Khasanah *et al.,* 2021). Dilaporkan sejumlah petugas kesehatan terinfeksi virus corona. Perlu adanya proses percepatan penanganan Covid-19, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan dan memberikan vaksin kepada seluruh masyarakat (Rachman & Pramana, 2020).

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi penyebaran, angka kesakitan dan kematian Covid-19, juga untuk memperoleh imunitas di suatu komunitas (*herd immunity*). Kekebalan kelompok mampu terwujud jika jangkauan vaksinasi tinggi serta menyeluruh pada semua kawasan. Prioritas kebutuhan vaksinasi diutamakan bagi kelompok beresiko tertular salah satunya tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan, sebab berpotensi mempunyai risiko tinggi terinfeksi virus corona baik di masyarakat maupun area kerja ketika memberi perawatan kepada pasien (Indriyanti, 2021).

Penelitian yang dilakukan di Republik Democracy Congo menemukan hanya 28% dari peserta yang mengatakan bahwa akan divaksin untuk melawan Covid-19. Kesediaan petugas kesehatan Kongo untuk divaksinasi Covid-19 sangat rendah jika dibandingkan dengan penelitian serupa yang dilakukan di Prancis yang menemukan bahwa 77,6% (95% CI 76,2–79%) peserta “mungkin setuju” untuk divaksinasi (Nzaji *et al*., 2020). Di Amerika Serikat, sekitar sepertiga (1247, 36%) responden yang bersedia divaksinasi Covid-19. Mayoritas petugas kesehatan tidak yakin atau akan menunggu untuk meninjau data keamanan sebelum divaksinasi (1953, 56%). Di antara responden yang ingin menunggu, 11% ingin menunggu selama tiga bulan, 10% menunggu selama enam bulan, dan 20% menunggu setidaknya satu tahun. Hanya 8% (279) responden yang tidak mau menerima vaksin sama sekali (Shekhar *et al.,* 2021).

Pentingnya rekomendasi vaksinasi dari petugas kesehatan kepada publik karena petugas kesehatan adalah salah satu pemberi pengaruh terkuat dalam

keputusan vaksinasi.Keragu-raguan biasanya muncul ketika vaksin diperkenalkan ke publik tentang efektivitas dan potensi keamanannya. Kepuasan untuk tidak terinfeksi, kurangnya kepercayaan pada keamanan & efektivitas sistem layanan vaksin dan vaksinasi, kemudahan mencari layanan dan biaya yang lebih tinggi dari yang diharapkan pada akhirnya dapat mengurangi kemungkinan menerima vaksinasi (Fu *et al.,* 2020).

Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepuasan, kenyamanan dan kepercayaan diri. Keraguan Vaksin menampilkan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan perilaku untuk menerima, menunda, atau menolak vaksin di bawah tiga kategori: pengaruh kontekstual, individu dan kelompok, dan pengaruh spesifik vaksin/vaksinasi (MacDonald, 2015). Keraguan vaksin adalah perilaku individu yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, pengalaman masa lalu, sejarah, politik dan sosial budaya, kepercayaan penyedia vaksin, pada profesional kesehatan yang merekomendasikan dan mengelola vaksin, pada pembuat kebijakan yang memutuskan tentang program vaksinasi (Dubé *et al.,* 2013).

Dari program vaksinasi Covid-19 yang dilakukan, persepsi merupakan hal mendasar atas penerimaan dan penilaian terhadap vaksinasi yang dilakukan.Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja dengan sendirinya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977) menyatakan bahwa faktor tersebut berupa, faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal (Shambodo, 2020).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan studi *cross sectional.* Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai dengan selesai di fasilitas kesehatan wilayah

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi, Dessy Hermawan, Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Soelastika
Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com

kerja Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan yang bekerja di wilayah kerja Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang pada bulan Januari 2022 sampai selesai. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana sampel yang diambil sebanyak 87 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh menggunakan alat ukur berupa kuesioner persepsi yang berisi 20 item pertanyaan. Kategori persepsi yang didapat yaitu positif terhadap vaksinasi Covid-19 dan persepsi negatif terhadap vaksinasi Covid-19. Persepsi dikelompokkan menjadi persepsi negatif dan positif, dengan menggunakan cut off point: negatif jika skor total < (Mean) 79,77 dan positif jika skor total ≥ (Mean) 79,77 (Swarjana et al., 2021). Kategori usia dewasa jika < 45 tahun dan lansia jika ≥ 46 tahun (Al Amin, 2017). Kuesioner pengetahuan yang berisi 20 item pertanyaan, dinyatakan buruk jika total skor < (median) 15.00 dan baik, jika total skor ≥ (median) 15.00 (Swarjana et al., 2021).

Bagian ketiga berisi tentang kuesioner persepsi terhadap vaksinasi Covid-19, pengukuran persepsi menggunakan skala likert dan pernyataan bersifat positif atau favorable, dengan kategori sebagai berikut: Pernyataan favorable 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Cukup Setuju, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju. Setelah data terkumpul peneliti memasukkan data ke software computer. Menggunakan cut off point sebagai pengkategorian persepsi responden, yaitu: 1 = Persepsi Negatif jika skor total < cut off point, 2 = Persepsi Positif jika skor total ≥ cut off point. Jika data terdistribusi normal Cut off point menggunakan mean dan menggunakan median jika data tidak terdistribusi normal. Penentuan data terdistribusi normal dan tidak normal dapat diketahui dengan melihat hasil distribusi data menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Bagian keempat berisi tentang kuesioner pengetahuan terhadap vaksinasi Covid-19, kuesioner yang digunakan berbentuk pernyataan dengan kategori: 1 = Salah, 2 = Benar dengan pengkategorian sama seperti variabel persepsi menggunakan cut off point dengan memodifikasi dari teori Bloom's cut off point, yaitu: buruk jika skor total < cut off point, dan baik jika skor total ≥ cut off point.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan mendeskripsikan gambaran karakteristik setiap variabel penelitian, dan analisis bivariat yang dilakukan pada dua variabel yang diduga saling berhubungan. Uji statistik yang digunakan yaitu Uji *Chi-Square* dengan nilai *P.value* kurang dari 0.05 ($p<0.05$) jika ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan independen, sedangkan apabila *P.value* lebih dari 0.05 ($p>0.05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.

Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dari komisi etik penelitian kesehatan Unversitas Malahayati dengan nomor: 2547/EC/KEP-UNMAL/VI/2022.

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi, Dessy Hermawan, Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Soelastika
Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden (N=87)**

| Variabel | Hasil |
|---|---|
| **Usia (n/%)** | |
| Dewasa | 59/67.8 |
| Lansia | 28/32.2 |
| **Jenis Kelamin (n/%)** | |
| Laki - laki | 26/29.9 |
| Perempuan | 61/70.1 |
| **Pekerjaan (n/%)** | |
| Dokter Umum | 6/6.9 |
| Dokter Gigi | 1/1.1 |
| Perawat | 26/29.9 |
| Perawat Gigi | 2/2.3 |
| Bidan | 50/57.6 |
| Apoteker | 1/1.1 |
| Ahli Gizi | 1/1.1 |
| **Riwayat Vaksinasi Covid-19 (n/%)** | |
| Sudah | 87/100 |
| Belum | 0/0 |
| **Riwayat Menderita Covid-19 (n/%)** | |
| Pernah | 43/49.4 |
| Tidak Pernah | 44/50.6 |
| **Persepsi Terhadap Vaksinasi Covid-19 (n/%)** | |
| Negatif | 41/47.1 |
| Positif | 46/52.9 |
| **Pengetahuan Terhadap Vaksinasi Covid-19 (n/%)** | |
| Buruk | 41/47.1 |
| Baik | 46/52.9 |

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa responden yang berusia kurang dari 45 tahun lebih banyak yaitu 59 orang (67,8%) dibandingkan yang berusia lebih dari 46 tahun yaitu 28 orang (32,2%). Diketahui responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 61 orang (70,1%), berdasarkan pekerjaan responden terbanyak yaitu sebagai Bidan sebanyak 50 orang (57,5%), berdasarkan riwayat vaksinasi Covid-19 seluruh responden sebanyak 87 orang (100%) telah melakukan vaksinasi Covid-19, dan berdasarkan riwayat menderita Covid-19 responden yang tidak pernah lebih banyak sebanyak 44 orang (50,6%). Dari 87 responden yang mempunyai persepsi positif yaitu sebanyak 46 orang

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi, Dessy Hermawan, Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Soelastika
Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com

(52,9%). Responden dengan tingkat pengetahuan yang baik lebih banyak yaitu 46 orang (52,9%) dibandingkan dengan pengetahuan yang buruk sebanyak 41 orang (47,1%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 2. Hubungan Usia dan Pengetahuan dengan Persepsi Responden Terhadap Vaksinasi Covid-19**

| Variabel | Persepsi | | PR 95% CI | *P value* |
|---|---|---|---|---|
| | Negatif (n=41) | Positif (n=46) | | |
| **Usia (n/%)** | | | | |
| Dewasa | 30/73.2 | 29/63 | 1,294 (0,766-2,187) | 0,436 |
| Lansia | 11/26.8 | 17/37 | | |
| **Pengetahuan (n/%)** | | | | |
| Buruk | 21/51.2 | 20/43.5 | 1,178 (0,755-1,838) | 0,612 |
| Baik | 20/48.8 | 26/56.5 | | |

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan persepsi negatif lebih banyak pada usia dewasa (73.2%) dibandingkan dengan lansia (26.8%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan persepsi p-*value* 0,436 > 0,05. Dan persepsi negatif lebih banyak pada pengetahuan yang buruk (51,2%). Dan persepsi positif lebih banyak pada pengetahuan yang baik (56,5%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan persepsi P *value* 0,612 > 0,05.

**PEMBAHASAN**

**Gambaran Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Vaksinasi Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sebagian besar petugas kesehatan masuk kedalam kategori persepsi positif sebanyak 46 responden (52,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adane et al., 2022) dimana proporsi petugas kesehatan yang secara keseluruhan memiliki persepsi yang baik (positif) tentang vaksin COVID-19 adalah (60,5%).

Menurut penelitian (Fu et al., 2020) mengenai vaksin Covid-19 yang dikembangkan, 95% petugas kesehatan menganggap itu perlu dan penting. Namun hampir 20% petugas kesehatan ragu-ragu tentang vaksinasi Covid -19 yang mungkin menjadi penghalang untuk membangun kekebalan kelompok dalam populasi. Setiap orang akan memiliki persepsi yang berbeda-beda, walaupun yang dilihatnya sama. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang (Hartono, 2016).

Persepsi adalah sudut pandang seseorang ketika menggambarkan suatu objek. Persepsi manusia sangat penting karena akan membentuk perilaku, lalu perilaku tersebut yang akan membentuk suatu sikap.

Persepsi negatif tentang vaksinasi Covid-19 dikalangan petugas kesehatan perlu ditangani, karena dampak dari persepsi negatif petugas kesehatan terhadap vaksin Covid-19 akan mempengaruhi berhasil tidaknya program vaksinasi Covid-19, petugas kesehatan sangat penting bagi keputusan publik untuk menerima vaksinasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan cakupan vaksin (Wulandari, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas kesehatan mendukung program pemerintah untuk keberhasilan program vaksinasi, dapat diketahui sebagian besar petugas kesehatan memiliki persepsi positif. Program sosialisasi vaksin Covid-19 juga menjadi salah satu faktor yang membuat petugas

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi, Dessy Hermawan, Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Soelastika
Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com

kesehatan memiliki persepsi positif pada vaksinasi Covid-19 (Wulandari, 2021).

**Gambaran Usia Petugas Kesehatan Terhadap Vaksinasi Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelompok usia terbanyak terdapat pada usia kurang dari 45 tahun sebanyak 59 orang (67,8%). Tenaga kesehatan cenderung memiliki kematangan berfikir dan bersikap sehingga lebih mempunyai pemikiran yang lebih baik dan bijaksana dalam menyikapi suatu hal di lingkungan kerja yang dapat membentuk persepsi yang lebih baik (Wulandari, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kemenkes Republik Indonesia, 2020) bahwa responden yang diberi pertanyaan seputar ketertarikan terkait informasi mengenai vaksin Covid-19 dan sumbernya serta saluran komunikasi pilihan mereka, kebanyakan responden (76%) berusia 18 sampai 45 tahun dan lebih dari (1%) berusia di atas 65 tahun. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syan et al., 2021) bahwa sampel penelitian terbanyak berada pada rentang kelompok usia kurang dari 45 tahun.

**Gambaran Pengetahuan Petugas Kesehatan Terhadap Vaksinasi Covid-19**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 46 orang (52,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adane et al., 2022), bahwa petugas kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik secara keseluruhan tentang Covid-19 dan vaksinnya yaitu sekitar 62,5%.

Pengetahuan adalah hasil dari proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep, baik melalui proses pendidikan maupun melalui pengalaman, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya (Ridwan et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian petugas kesehatan memiliki pengetahuan yang baik, hal ini sejalan dengan penelitian (Widjaja & Nathania, 2022), bahwa pengetahuan responden terbanyak adalah berpengetahuan baik terhadap vaksin Covid-19. Hal ini disebabkan karena tenaga kesehatan memiliki informasi mengenai vaksin, maka sudah seharusnya petugas kesehatan mengetahui tentang vaksin secara baik. Dan petugas kesehatan dituntut untuk mampu mengedukasi masyarakat dengan informasi yang benar mengenai vaksin Covid-19.

**Hubungan Usia dengan Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Vaksinasi Covid-19**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Chi-Square* didapatkan p-*value* 0,436 (>0,05) bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmah, 2016) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan persepsi pasien terhadap komunikasi dokter. Dan sejalan dengan penelitian (Arif, 2017) bahwa tingkat usia tidak berhubungan dengan persepsi daya tarik. Didukung oleh penelitian (Tuty et al., 2017) bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan persepsi konsumen terhadap *goodplant.co.id* sebagai media pemasaran *online*.

Setiap kelompok umur memiliki cara berpikir yang berbeda, semakin bertambah umur seseorang maka penilaian yang diberikan terhadap sesuatu semakin tinggi. Kelompok umur dewasa memiliki cara berpikir dan pengambilan keputusan yang optimal, sehingga berpengaruh pada penilaian suatu hal. Persepsi setiap orang terhadap sesuatu yang diterimanya sangatlah bervariasi, tidak hanya dipengaruhi oleh umur saja, dapat pula dipengaruhi faktor-faktor lain (Hanifah et al., 2018).

Karakteristik umur tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima suatu kepercayaan yang akan mengubah persepsi seseorang hal itu ditentukan pada pengalaman hidup, observasi sehari-hari dan pengaruh orang sekitarnya. Persepsi ditentukan berdasarkan pengalaman yang didapat melalui pengalaman sehari-hari (Hayati et al., 2014). Tidak adanya hubungan antara usia dengan persepsi karena adanya faktor *Frame of Experience* yaitu pengalaman yang telah dialami oleh individu. Jika seseorang sudah

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi, Dessy Hermawan, Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Soelastika
Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com

familiar dengan suatu penyakit maka akan memiliki persepsi baik terhadap penyakit tersebut, karena seringnya mendapat pengetahuan atau informasi mengenai penyakit tersebut (Mufidati, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti berpendapat bahwa usia tidak berhubungan dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19, dikarenakan pada penelitian ini seluruh respondennya merupakan petugas kesehatan yang sering mendapat pengetahuan, informasi, dan memiliki pengalaman terhadap suatu penyakit termasuk vaksinasi Covid-19. Semua petugas kesehatan diperlakukan sama pada semua tingkat usia, walaupun terdapat perbedaan usia namun persepsi terhadap sesuatu tetap sama. Setiap petugas kesehatan memiliki tugasnya masing-masing dan banyak kegiatan yang dilakukan. Hal itu mengharuskan petugas kesehatan memiliki persepsi yang positif dan menjadi alasan sebagai pengalaman yang juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petugas kesehatan. Karena semakin petugas kesehatan memiliki banyak pengalaman, itu akan berpengaruh pada persepsi petugas kesehatan, berarti tidak akan selalu bahwa usia menjadi faktor yang dapat berhubungan dengan persepsi petugas kesehatan.

**Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Vaksinasi Covid-19**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan p-*value* 0,612 (>0,05) bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nahak et al., 2021) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi tentang penyebaran Covid-19. Dan sejalan dengan (Saat et al., 2012) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan persepsi pada *e-learning.*

Pengetahuan adalah hasil dari kognisi manusia terhadap suatu objek yang dilakukan melalui proses persepsi dengan menggunakan sistem penginderaan. Sebagian besar pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan baik formal dan informal, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Ramadlan et al., 2021). Persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, namun juga oleh faktor internal lainnya seperti pengalaman, harapan, kebutuhan, motivasi, emosi dan budaya. Setiap individu akan cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap suatu objek jika memiliki pengalaman yang baik terhadap objek tersebut. Hal ini sesuai bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi adalah pengalaman (Saputri, 2018). Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi persepsi seseorang. Pengalaman atau pengetahuan akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi pada setiap individu (Hanifah et al., 2018).

Menurut penelitian (Lutfiyah & Susilowati, 2018) bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap persepsi obat *generic.* Dikarenakan banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan kategori cukup dan sebagian besar responden adalah mahasiswa sebuah perguruan tinggi ternama di kota Malang, yang tingkat pendidikannya sebagian besar adalah Akademi/Sederajat (sarjana). Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden maka semakin tinggi pula persepsi responden tentang obat generik. Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif. Orang yang memiliki pendidikan baik memiliki kemampuan untuk menyerap dan memahami pengetahuan yang diterimanya, semakin baik pendidikan seseorang maka semakin mudah menyerap dan memahami pengetahuan yang diterima (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19, dikarenakan seluruh respondennya merupakan petugas kesehatan yang tingkat pendidikannya sudah tinggi dan memiliki pengetahuan yang baik terhadap vaksinasi Covid-19, terbukti dalam hasil penelitian petugas kesehatan memiliki persepsi yang positif terhadap vaksinasi Covid-19.Terdapat faktor lain yang berhubungan terhadap persepsi seperti pengalaman, masih terdapat petugas kesehatan yang pengalamannya sedikit dan kurang baik sehingga memiliki persepsi negatif.

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi, Dessy Hermawan, Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Soelastika
Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com

Pekerjaan, terdapat beberapa petugas kesehatan yang pekerjaannya tidak mengharuskan mereka terjun pada berbagai kegiatan dan familiar dengan suatu penyakit.Masa kerja, terdapat beberapa petugas kesehatan yang masa kerjanya ≤ dua tahun dan memiliki pengalaman yang sedikit dan kurang baik.Namun masih terdapat beberapa faktor yang mungkin dapat berhubungan dengan persepsi seperti pendidikan, jenis kelamin, motivasi, kebutuhan dan sosial budaya.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisa bivariat diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19 dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan persepsi petugas kesehatan terhadap vaksinasi Covid-19 dengan hasil p-*value* > 0,05.

## SARAN

Diharapkan bagi instansi pelayanan kesehatan, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan promosi kesehatan mengenai Covid-19 serta Vaksinnya. Dan dapat memberikan sosialisasi yang lebih detail dengan metode pendekatan mengenai perspektif dan pemahaman tentang vaksin Covid-19 agar persepsi yang negatif pada tenaga kesehatan dapat dihilangkan mengingat saat ini dukungan vaksin dari tenaga kesehatan sangat dibutuhkan pada era *pandemic*.

Diharapkan petugas kesehatan dapat lebih mencari informasi secara mandiri mengenai vaksin Covid-19 ataupun lebih banyak membaca jurnal atau *literature*utamanya bagi petugas kesehatan terkait pengetahuan, dan bagi petugas yang masih berpersepsi negatif agar dapat meluruskan persepsi negatif menjadi positif karena menyangkut tugas utama tenaga kesehatan adalah sebagai edukator, motivator, serta fasilitator dalam masyarakat.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini, karena penelitian ini masih memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian mendatang. Selain itu, dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih dari sampel pada penelitian, menggunakan kueisioner lain yang lebih bisa membedakan, melakukan penelitian tentang faktor lain yang berpengaruh seperti pengalaman, pekerjaan, masa kerja. Dan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi lainnya yaitu pendidikan, jenis kelamin, motivasi, kebutuhan, dan sosial budaya dan melakukan penggalian informasi lebih dalam dengan petugas kesehatan bukan hanya sekedar menggunakan kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

Adane, M., Ademas, A., & Kloos, H. (2022). Knowledge, Attitudes, and Perceptions of Covid-19 Vaccine and Refusal to Receive Covid-19 Vaccine Among Healthcare Workers in Northeastern Ethiopia. *BMC Public Health*, *22*(128), 1–14.

Al Amin, M. (2017). Klasifikasi kelompok umur manusia berdasarkan analisis dimensifraktal box counting dari citra wajah dengan deteksi tepi canny. *Mathunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, *5*(2).

Arif, I. (2017). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Dengan Persepsi Tingkat Daya Tarik, Kelengkapan Fasilitas, Kemudahan Aksesibilitas Dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Domestik*. Universitas Sanata Dharma.

Devi, N. L. P. L., Swarjana, I. K., Sastamidhyani, N. P. A. J., & Wicaksana, I. G. A. T. (2021). Determinan persepsi perawat tentang peran case manager. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, *4*(2), 102-109.

Dubé, E., Laberge, C., Guay, M., Bramadat, P., Roy, R., & Bettinger, J. (2013). Vaccine Hesitancy An Overview. *Human Vaccines & Immunotherapeutics*, *9*(8), 1763–1773.

Fu, C., Wei, Z., Pei, S., Li, S., Sun, X., & Liu, P. (2020). Acceptance And Preference For Covid-19 Vaccination In Health-Care Workers (HCWs). *MedRxiv*.

Hanifah, L., Suryoputro, A., & Arso, S. P. (2018).

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi, Dessy Hermawan, Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Soelastika
Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Terhadap Kualitas Layanan Pendaftaran Pasien Rawat Jalan Via Sms Gateway Di Rsud Tugurejo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, *6*(5), 104–116.

Hartono, D. (2016). Psikologi Kesehatan. In *Pusdik SDM Kesehatan* (p. 138).

Hayati, M., Sudiana, I. K., & Kristiawati. (2014). Analisis Faktor Orang Tua Terhadap Status Gizi Balita Pendekatan Teori Health Belief Model. In *Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga*. Universitas Airlangga.

Indriyanti, D. (2021). *Persepsi Petugas Puskesmas terhadap Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 pada Era New Normal*. *Jurnal Inspirasi*, *12*(1), 29.

Kemenkes Republik Indonesia. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin* Covid-*19 di Indonesia*. 26.

Khasanah, K., Anindhita, M. A., Desiani, E., & Rusmalina, S. (2021). *Edukasi Dan Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga Sekitar Masjid Di Daerah Pekalongan Barat Mengenai Penggunaan Handsanitizer Guna Pencegahan* Covid-*19*. *Jurnal Abdimas*, *2*(1), 9.

Lutfiyah, H., & Susilowati, E. (2018). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Ketersediaan Informasi Terhadap Persepsi Tentang Obat Generik Di Apotek K-24 Gajayana Malang*. Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang.

MacDonald, N. E. (2015). Vaccine Hesitancy: Definition, Scope And Determinants. *Vaccine*, *33*, 4161–4164.

Mufidati, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persepsi Masyarakat Mengenai Filariasis Di Rw 03 Desa Cimanggis. In *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.

Nahak, M. M. N., Berek, P. A. L., Fouk, M. F. W. A., Lelang, M. A., Anugrahini, C., & Bere, K. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Persepsi Dan Respon Perilaku Mahasiswa Dalam Upaya Memutuskan Mata Rantai Penularan Covid-19 Di Perbatasan NKRI-RDTL. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, *4*(2), 11–24.

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (1st ed.). Rineka Putra.

Nzaji, M. K., Ngombe, L. K., Mwamba, G. N., Ndala, D. B. B., Miema, J. M., Lungoyo, C. L., Mwimba, B. L., Bene, A. C. M., & Musenga, E. M. (2020). *Acceptability of Vaccination Against COVID-19 Among Healthcare Workers in the Democratic Republic of the Congo*. *Pragmatic and Observational Research*, *11*, 103–109.

Rachman, F. F., & Pramana, S. (2020). Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin Covid-19 pada Media Sosial Twitter. *Indonesian of Health Information Management Journal*, *8*(2), 100–109.

Rahmah, F. N. (2016). *Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Usia Dengan Persepsi Pasien Terhadap Komunikasi Dokter Di Puskesmas Pakisaji Kabupaten Malang*. Universitas Brawijaya.

Ramadlan, M. G., Rosidah, A., & Sulistyowati, E. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Perilaku Dan Persepsi Vaksin Covid-19 Pada Santri Pondok Pesantren Di Kota Malang. *Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang*, 1–10.

Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin*, *04*(01), 31–54.

Saat, N. Z. M., PN, C., Omar, B., Manaf, Z., Ishak, I., Ramli, N., A, J., N, Z., MZM, Z., B, R., & NF, N. (2012). Knowledge , Perception and Practice on the usage of e-learning Among Health Students in

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi, Dessy Hermawan, Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Soelastika
Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com

Kuala Lumpur. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *60*, 610–614.

Saputri, I. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat terhadap Obat Generik Berlogo di Lingkungan Masyarakat RW 013 Kelurahan Jakamulya Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta II.

Shambodo, Y. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Khalayak Mahasiswa Pendatang UGM Terhadap Siaran Pawartos Ngayogyakarta Jogja TV. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, *1*(2), 98.

Shekhar, R., Sheikh, A. B., Upadhyay, S., Singh, M., Kottewar, S., Mir, H., Barrett, E., & Pal, S. (2021). Covid-*19 Vaccine Acceptance among Health Care Workers in the United States*. *Vaccines*, *9*(119), 1–15.

Syan, S. K., Gohari, M. R., Levitt, E. E., Belisario, K., Gillard, J., DeJesus, J., & MacKillop, J. (2021). Covid-19 Vaccine Perceptions and Differences by Sex, Age, and Education in 1,367 Community Adults in Ontario. *Frontiers in Public Health*, *9*(719665), 1–6.

Tuty, D. W. N., Widiyanti, E., & Utami, W. B. (2017). Korelasi Faktor Pembentuk Persepsi dengan Persepsi Konsumen terhadap Media Pemasaran Online (www.goodplant.co.id). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, *32*(2), 108–115.

Widjaja, J. T., & Nathania, E. (2022). Perbandingan Pengetahuan , Sikap , dan Keikutsertaan Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Umum di Rumah Sakit Immanuel Bandung terhadap Vaksin Covid-19. *Journal of Medicine and Health*, *4*(1), 43–55.

Wulandari, D. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 di Puskesmas X Tahun 2020. Universitas Esa Unggul Jakarta.

**Muhamad Yunus, Ringgo Alfarisi, Dessy Hermawan, Soelastika Megarahayu***

Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Korespondensi penulis: Soelastika
Korespondensi penulis: Megarahayu. *Email: soelastika@gmail.com